

ABSTRAK

Santoso, Setyawan Budi (1998). Hesitation pauses and minimum requirement mistakes in spontaneous speaking of the sixth semester students of the English Language Education Study Program of Sanata Dharma University. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Riset ini dilakukan untuk menemukan apakah ada hubungan antara Hesitation Pauses (Jeda Keraguan) dan Minimum Requirement Mistakes (Kesalahan pada Persyaratan Minimal) pada wicara spontan.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode survey, dan pengumpulan data dilakukan dengan mengambil contoh secara acak. Data tersebut direkam serta kemudian ditulis kedalam bentuk skrip wicara. Data kemudian dimasukkan ke dalam sebuah tabel yang sudah disediakan. Statistik deskriptif serta Korelasi Produk Momen Pearson dipilih untuk mengolah data.

Dari penelitian ini didapatkan hasil, pertama, para mahasiswa memproduksi hampir semua jenis jeda keraguan, yaitu: jeda diam (silent pauses), jeda terisi (filled pauses), koreksi (correction), ketidaklengkapan kalimat (sentence incompletion), menggagap (stutter), penghilangan (omission), suara pengganggu yang tidak koheren (intruding incoherent sounds), perulangan (repeats), tanda mula palsu tidak terlacak (unretraced false start), tanda mula palsu terlacak (retraced false start), dan seruan (interjection). Satu-satunya jeda keraguan yang tidak muncul adalah terpeleset lidah (tongue slip). Kedua, jeda terisi mempunyai produksi paling banyak diantara semua jenis jeda keraguan. Ketiga, korelasi antara *Jeda Keraguan* dan *Kesalahan pada Persyaratan Minimal* sangat kecil atau dapat dikatakan tidak ada korelasi. Ini ditunjukkan dengan nilai $r(\text{obs}) = 1.103^{-4}$ yang sangat kecil dibandingkan $r(\text{tab}) = 0.4821$ ($df = 15$ dan significant level = 0.05).

Jeda keraguan memang hampir tidak terhindarkan dalam setiap wicara, namun demikian, baik dosen maupun mahasiswa seharusnya berusaha meminimalkan produksi jeda keraguan. Bagaimanapun wicara dengan tanpa jeda keraguan lebih diharapkan, karena akan relatif lebih mudah untuk dimengerti.